



Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

Anggy Wahyu Rahmadani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia, 65145
anggyrahmadani1@gmail.com

Agung Wiradimadja*

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia
agung.wiradimadja.fis@um.ac.id

Abstract

This study aims to: 1) Explain the obstacles and challenges of social studies learning that occurred at SMPN 1 Prambon; 2) Explaining what factors become obstacles and challenges for students' learning; and 3) Explaining the role of teacher pedagogic competence in overcoming obstacles and challenges in social studies learning. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Stages of qualitative data analysis through data reduction, data display, and conclusion. The results of this study indicate that the barriers and challenges of social studies learning at SMPN 1 Prambon occur due to lack of motivation to learn, concentration in learning, low literacy of students, independence and discipline of students. In addition, there is still no development of learning media that adapts TPACK-based learning technology and less comfortable learning room facilities. If these problems are not immediately resolved, then learning cannot run smoothly and learning objectives will be difficult to achieve. Therefore, social studies teachers actively seek to provide motivational reinforcement, participate in training to improve teacher pedagogic competence and adapt learning media to support the social studies learning process.

Keywords: *teacher pedagogic competence; obstacles and challenges; social studies learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan tentang hambatan dan tantangan pembelajaran IPS yang terjadi di SMPN 1 Prambon; 2) Menjelaskan faktor apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan belajar peserta didik; dan 3) Menjelaskan peran kompetensi pedagogi guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data kualitatif melalui reduksi data, display data, dan conclusion. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dan tantangan pembelajaran IPS di SMPN 1 Prambon terjadi karena kurangnya motivasi belajar, konsentrasi belajar, rendahnya literasi peserta didik, kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, masih

belum ada pengembangan media belajar yang mengadaptasikan teknologi pembelajaran berbasis TPACK dan fasilitas ruang belajar yang kurang nyaman. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar akan sulit dicapai. Oleh karena itu, guru IPS berupaya aktif memberikan penguatan motivasi, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru dan mengadaptasikan media belajar untuk mendukung proses pembelajaran IPS.

Kata Kunci: kompetensi pedagogi guru; hambatan dan tantangan; pembelajaran IPS

Diterima Oktober 2022, Dipublikasikan 31 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan pola pikir dan perubahan perilaku seseorang yang dilakukan dengan kesadaran melalui bentuk pelatihan maupun pembelajaran (Wiradimadja, 2016). Pendidikan menjadi peran penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan bakat maupun minat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara aktif dan kapabilitas. Memperhatikan dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu memiliki tantangan dan hambatan (Wiradimadja, Kurniawan, & Sukanto, 2019) pada proses pembelajaran. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar akan sulit dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan secara optimal untuk memaksimalkan proses belajar dan mengajar di sekolah (Bistari, 2018). Tantangan sebenarnya ialah bagian dari keadaan yang mengharuskan guru dan peserta didik dapat beradaptasi dengan adanya kebutuhan belajar pada sarana dan prasarana fasilitas sekolah. Sedangkan hambatan merupakan problem yang datang dalam pembelajaran seperti yang dirasakan oleh guru terkait dengan bagaimana peserta didik dapat memahami materi dan informasi yang disampaikan, masalah mental peserta didik, serta adaptasi pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Prambon belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam proses belajar IPS. Terkadang peserta didik berisik ketika proses belajar, menjahili temannya yang ada di depan bangku, bermain kertas dilemparkan ke teman sebelah deretan bangku, menyodorkan ujung pensil atau bolpoin ke bahu atau punggung temannya dan bergurau dengan teman di bangku depan atau belakangnya. Hal tersebut membuat siswa lainnya yang sedang mendengarkan penyampaian materi guru di dalam kelas dapat teralihkan perhatian belajarnya. Dalam pengamatan hari berikutnya, peneliti menjumpai hal yang sama yakni terdapat peserta didik yang bernyanyi ria dan memainkan tangannya ke bangku ketika guru memberikan materi. Bahkan ketika jam pelajaran IPS belum selesai peserta didik sudah mengekspresikan wajahnya yang mulai mengantuk dan posisi duduk tidak serapi di awal jam

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

pelajaran berlangsung. Hal serupa juga terjadi di sekolah lainnya ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, seperti di SMPN 1 Balong Ponorogo, SMPN 3 Bati-Bati, dan SMPN 5 Murung. Permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran IPS, dengan adanya bukti hasil pengamatan siswa yang berbicara sendiri dan bermain tebak-tebakan dengan teman sebangku saat pembelajaran IPS berlangsung (Amiati, 2021).

Di samping itu, guru IPS di sekolah tersebut menyatakan bahwa materi IPS sangat banyak sedangkan jam pelajarannya singkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Septiawan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS membutuhkan waktu yang cukup dalam membedakan bahan materi untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi tantangan mengajar bagi guru untuk membangun strategi pembelajaran IPS di sekolah agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting untuk mengarahkan, memfasilitasi, serta mendampingi kegiatan belajar-mengajar hingga mengatasi hambatan belajar peserta didik. Dalam mengatasi hambatan dan tantangan guru dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan kompetensi pedagogi.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, di antaranya yakni kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada artikel ini peneliti akan berfokus kepada kompetensi pedagogi guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran IPS. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar pembelajaran (Basri, 2021). Tentunya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus dapat diatasi oleh guru melalui kompetensi pedagogisnya, yakni melakukan perencanaan, penyelenggaraan dan pengelolaan kelas dengan baik. Seorang guru tentunya dituntut untuk dapat menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam belajar seperti materi ajar yang banyak namun waktu pelajaran dirasa sedikit, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Sofi (2017) menuturkan bahwa optimalisasi pembelajaran dapat menunjang penjaminan mutu dan proses pendidikan yang baik. Terlebih lagi adanya strategi pembelajaran untuk mendukung proses interaktif peserta didik dengan guru yang dilakukan melalui penyampaian materi bahan ajar, metode pembelajaran, penyesuaian kurikulum yang telah berlaku (Sutrisna, 2012). Menurut Agustina dkk., (2021) menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran ialah suatu proses untuk membentuk hasil belajar yang didapat dari sebuah pengalaman. Sehingga dalam belajar dapat diperoleh makna dari adanya usaha atau proses belajar yang melibatkan pada suatu hasil belajar seseorang (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Pengamatan yang dilakukan pada pra-penelitian hambatan dan tantangan dalam pembelajaran IPS sering dijumpai pada situasi belajar IPS di sekolah. Hambatan dan tantangan menjadi suatu kendala yang perlu diatasi dengan memilih strategi pembelajaran tertentu. Hambatan adalah segala sesuatu kesulitan belajar yang berangkat dari kemampuan siswa dalam

mempelajari materi IPS (Zulqarnain, 2021). Contohnya: materi yang dipelajari terlalu banyak, konsep yang dipelajari sifatnya abstrak, materi yang tersedia pada bahan ajar tidak kontekstual, motivasi belajar siswa rendah dan siswa kurang memperhatikan penyampaian guru di kelas. Sedangkan tantangan adalah segala sesuatu keterbatasan ketersediaan bahan ajar kontekstual, media belajar inovatif, minimnya sumber belajar cetak/online, siswa belum bisa menerapkan kemandirian belajarnya, dan keterbatasan waktu menyampaikan materi dan melanjutkan ke materi berikutnya (Haipudin, 2021). Sehingga keterampilan guru telah mendukung dari adanya kompetensi pedagogi itu sendiri. Di samping itu, hambatan dan tantangan dalam pembelajaran selalu berkaitan dari peran atau sistem pembelajaran yang ada. Menurut Rusiah (2021) mengulas bahwa tantangan dan hambatan tidak dapat terlepas dari adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Mengingat materi ajar dalam pembelajaran IPS dirasa sangat banyak, guru dan peserta didik merasa kewalahan dalam belajar (Wahyuni, 2021). Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi oleh guru maka siswa tidak dapat belajar dengan baik.

Guru merupakan insan pengajar yang memiliki kompetensi pedagogi untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Kata guru berasal dari pomeo diguguh dan ditiru. Pada hakikatnya guru ialah bagian dari subjektivitas pembelajaran yang membantu proses belajar seseorang. Artinya dalam penguasaan maupun pemahaman materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk menelaah materi yang siap diajarkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diperjelas kembali dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 bahwa guru sebagai pendidik yang berprofesi dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

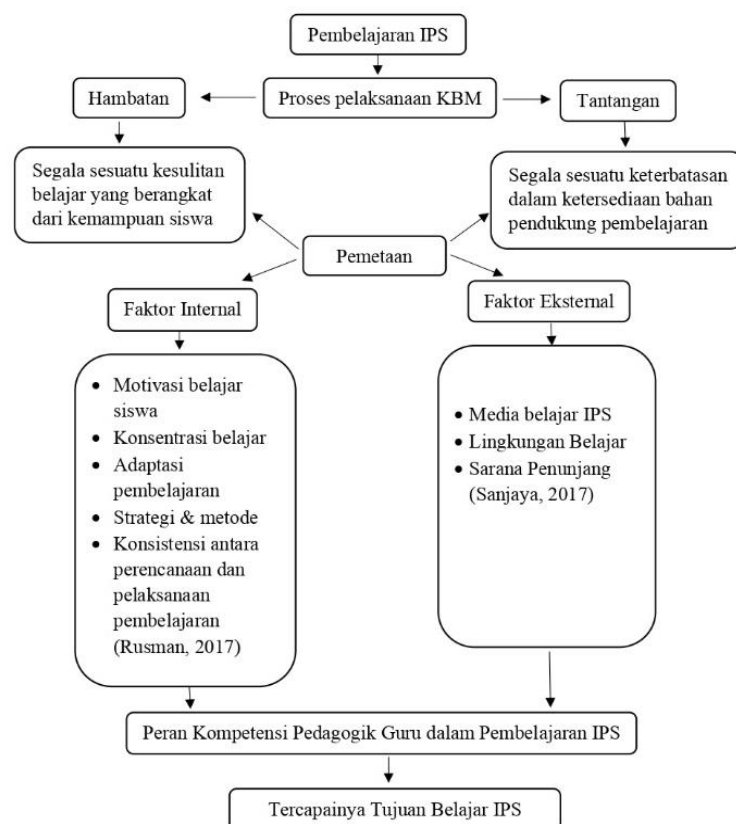
Pedagogi merupakan seni ilmu mengajar yang dimiliki oleh guru (Purba *et al.*, 2021). Bentuk pengajaran yang akan diterapkan telah dirancang sedemikian rupa untuk menemukan serta menerapkan strategi pengajaran yang pakem (Rifma, 2016). Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mendapatkan pengalaman serta pembelajaran yang baik. Kompetensi pedagogi dalam hal ini akan memberikan banyak manfaat pada penunjang pengetahuan dan wawasan yang luas, keterampilan yang memadai, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Hidayat *et al.*, 2022). Menurut Kusumaningtyas *et al.*, (2022) kompetensi pedagogi sangat berarti dan harus dipahami secara detail oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogi ini lebih menekankan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi dari segi peningkatan pemahaman wawasan dalam landasan kependidikan, pemahaman yang lebih terhadap peserta didik, perancangan serta pematangan dalam konsep pembelajaran, guru sebagai pelaksanaan pembelajaran, dan adanya evaluasi hasil belajar peserta didik (Sari & Hermanto, 2021). Menurut Gamayao & Binas (2021) memaparkan

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

bahwa dalam kompetensi pedagogi, guru mampu menyiapkan desain pembelajaran, cara penyampaian atau penyajian materi. Guru mengajak peserta didik untuk belajar mengkorelasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sebagai awal pembelajaran yang interaktif, dan guru memberikan stimulus atau respons pembelajaran melalui kesimpulan yang dipahami oleh peserta didik serta mengevaluasi implementasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Agar proses pembelajaran tersebut dapat terarah dengan baik, guru selalu menuntun dan mengarahkan dengan mengkomunikasikan kepada peserta didik. Harapannya peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran, instruksi belajar, serta metode belajar yang dicanangkan oleh guru (Prasetyo, 2021).

Penelitian – penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa namun masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji tentang peran kompetensi pedagogi guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan belajar siswa. Berpijak pada pemaparan dan pengamatan di atas, penelitian ini akan mengulas tentang peran kompetensi pedagogi guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Berupaya mengungkapkan tentang hambatan dan tantangan pembelajaran IPS di SMPN 1 Prambon; 2) Menjelaskan faktor apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan belajar peserta didik; dan 3) Menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan belajar IPS pada kompetensi pedagogi.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

METODE

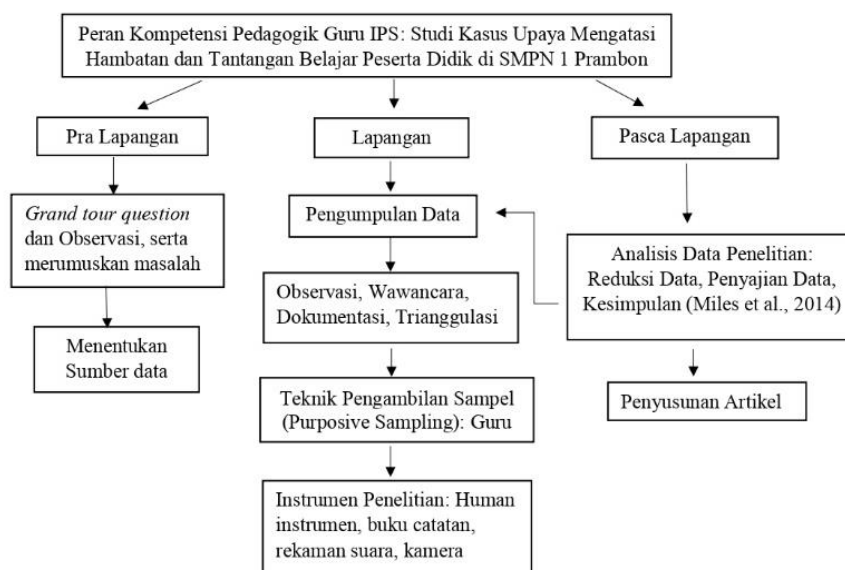
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu menjelaskan dan memaparkan kondisi yang ada di lapangan. Sejalan dengan pendapat Sugiarto (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat menguraikan informasi yang ditemukan untuk menjawab kajian permasalahan. Selain itu, alasan penulis memilih pendekatan deskriptif yang digunakan ialah untuk mendapatkan data yang fleksibel berupa gambar, catatan lapangan, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini mampu menuangkan dan menceritakan pengamatan lapangan sebagai bentuk laporan penelitian (Rukajat, 2018). Penggambaran pada rencana penelitian ini dilakukan melalui studi pendahuluan terlebih dahulu. Dimana permasalahan yang menjadi kajian yang pernah dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini dengan lokasi yang berbeda.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Prambon kelas VIII, karena di SMP ini sering kali ditemukan hambatan dan tantangan dalam belajar IPS. Berkaitan dengan penelitian di lapangan bertujuan mengamati serta menyampaikan suatu realitas bagaimana peran kompetensi pedagogi guru IPS dalam mengatasi hambatan dan tantangan pembelajaran IPS di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran. Peneliti mengamati serta mencatat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran serta memperhatikan pengelolaan kelas, perangkat pembelajaran yang digunakan, metode belajar yang diterapkan oleh guru dan peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada guru IPS di SMPN 1 Prambon dan siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan serta informasi yang lebih mendalam. Adapun instrumen yang digunakan peneliti melakukan wawancara di antaranya pedoman wawancara, alat perekam suara, dan buku catatan. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi dan studi literatur untuk mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini sebagai pelaporan penyusunan penelitian ini.

Teknik penentuan responden penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Karena yang memahami hambatan dan tantangan pembelajaran IPS adalah guru IPS itu sendiri. Teknik tersebut dianggap paling relevan dalam mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Subakti *et al.*, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dari Miles *et al.*, (2014). Pengujian validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dan Tantangan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS

Hambatan belajar merupakan kesulitan belajar yang ada pada kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi. Hambatan tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPS yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Ferdianita & Mulianingsih (2021) menyatakan bahwa hambatan belajar bisa berupa karena kurangnya pemahaman pada konsep materi yang diberikan, kurangnya persiapan untuk menerima pembelajaran dan kondisi kelas yang kurang nyaman. Hal tersebut menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tantangan adalah segala sesuatu yang beranjak dari keterbatasan bahan penunjang pembelajaran (Purba *et al.*, 2021). Tantangan pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menuntun guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan bahan pendukung belajar seadanya. Fasilitas baik sarana maupun prasarana belajar yang kurang mendukung dapat mempengaruhi kurang optimalnya proses belajar mengajar di sekolah dan belum dapat memenuhi kebutuhan belajar yang diharapkan (Ahmad *et al.*, 2021). Tantangan selalu berdampingan di tengah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terlebih lagi pada tantangan dalam pembelajaran IPS ialah tentang bagaimana cara guru mengelola adaptasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa kesulitan belajar dan tidak terkesan menghafal materi IPS (Rahma, Hafid, & Sudirman, 2021).

Dengan adanya tantangan dan hambatan dalam belajar IPS, guru sebagai insan yang profesional harus mampu menyelesaikan hal tersebut (Liana *et al.*, 2021). Menurut Prijowuntato & Wardhani (2021) dalam memecahkan persoalan belajar perlu adanya diagnosis dari hambatan dan tantangan belajar itu sendiri. Hambatan dan tantangan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat membantu peran guru untuk mengevaluasi konsep pembelajaran yang lebih mudah (Majid *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hambatan dan tantangan pembelajaran IPS di SMPN 1 Prambon tidak hanya terjadi pada guru saja melainkan peserta didik juga. Hambatan yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki pandangan atau gambaran tentang IPS membuat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Perspektif peserta didik dalam belajar IPS yang telah diamati, mereka menganggap pembelajaran IPS memiliki cakupan materi sangat luas dan terkesan menghafalkan materi. Hambatan belajar siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil daripada proses pembelajaran (Ramadhan, 2022). Pada proses pembelajaran IPS di kelas ternyata masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi bahkan materi tersebut dirasa abstrak untuk dipelajari. Oleh karena itu, guru dalam kompetensi pedagoginya terus berupaya menganalisis dan mengidentifikasi persoalan pembelajaran yang ada di kelas (Antoni, 2021).

Kemudian, kurangnya konsentrasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas juga menjadi hambatan belajar. Tidak jarang ditemukan di kelas bahwasanya masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peserta didik diberikan pertanyaan atau kuis dadakan oleh guru dari hasil penjelasan materi belum sepenuhnya bisa menjawab pertanyaan. Adapun hal yang sama juga terjadi di kelas lain, ketika peserta didik ditugaskan membaca buku teks lalu guru menunjuk peserta didik lain secara kebetulan untuk melanjutkan bacaan. Akan tetapi peserta didik tersebut tidak menyimak apa yang telah dibaca oleh teman sebelumnya. Sehingga dalam kegiatan literasi di kelas juga kurang fokus untuk mendalami materi bacaan.

Seiring dengan jam pembelajaran IPS berlangsung, pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk menekankan pada tingkat konsentrasi belajar peserta didik di tengah jam krusial (jam mata pelajaran terakhir). Peserta didik terlihat mulai bosan dan mengantuk karena sudah banyak menerima materi pelajaran pada jam sebelumnya. Untuk itu, *ice breaking* diperlukan untuk menghilangkan rasa penat peserta didik di dalam kelas. Pada umumnya kegiatan *ice breaking* ini berupa *sharing session* atau menonton film pendek. Guru juga memberikan jeda waktu istirahat 10 menit untuk cuci muka, makan dan minum ringan kemudian melanjutkan materi pembelajaran.

Selain itu, peserta didik belum mampu menerapkan kemandirian belajar di kelas sehingga guru berupaya terus memotivasi untuk membentuk pola belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang mudah dipahami. Kurangnya kemandirian belajar peserta didik di kelas dapat dilihat ketika guru memberikan instruksi belajar dan penugasan baik secara kelompok maupun individu siswa tidak langsung mengerjakan namun menunggu hasil pengerjaan dari temannya. Artinya masih ada beberapa peserta didik yang menggantungkan penugasan kepada teman kelasnya. Oleh karena itu, guru memilah dan menentukan strategi pembelajaran yang cocok di kelas pada mata pelajaran IPS. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan ialah strategi pembelajaran ekspositori. Melalui strategi pembelajaran ini memprioritaskan pada

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga guru menuntun perlahan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik (Marbun, 2022).

Terlebih lagi, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi hambatan belajar di kelas. Kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun jika dilihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Contohnya, peserta didik sengaja tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku mata pelajaran IPS, dan mencuri-curi waktu untuk makan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS di antaranya yaitu guru IPS di sekolah tersebut masih belum bisa mengembangkan media belajar IPS berbasis TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*). Padahal media belajar tersebut dirasa sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dengan mengedepankan teknologi serta aplikasi konten yang terbaru dalam menggali kemampuan berpikir siswa. Menurut Murkatik et al., (2020) menyatakan bahwa peran dari media belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat dari Erwinsyah (2017) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran selalu diintegrasikan dengan adanya teknologi dan internalisasi pada strategi guru dalam mengembangkan kompetensi guru itu sendiri. Selama ini media belajar dan bahan ajar yang digunakan guru IPS di SMPN 1 Prambon untuk menunjang proses pembelajaran IPS terdiri dari buku paket, media poster, PPT materi, LKS (Lembar Kerja Siswa), kotak kuis, *mind mapping*, peta, globe, dan video interaktif dari *youtube*.

Tantangan yang kedua bagi guru yaitu ruang belajar kurang nyaman. Dimana ruang kelas VIII ini memiliki cahaya yang terlalu terang karena langsung mendapatkan sinar matahari serta tidak adanya gorden untuk menutup jendela. Sehingga membuat silau ketika peserta didik menatap dan menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Di sisi lain, peserta didik sering kali menggunakan buku tulis untuk mengipasi badannya karena udara yang ada di kelas terasa sangat panas. Pada proses pembelajaran berlangsung ketika musim hujan, guru sulit mengelola kelas yang ramai dan peserta didik tidak bisa mendengar dengan jelas penjelasan materi dari guru. Sehingga ruang belajar menjadi kurang kondusif dan sangat bising karena suara hujan, kemudian meja yang digunakan basah terkena air hujan. Sarana dan prasarana menjadi perhatian penting untuk memecahkan tantangan pembelajaran yang ada (Purba et al., 2021; Liana et al., 2021; Haipudin, 2021).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada proses guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Vishnevsky et al., 2021). Artinya guru dapat mengamati dan mendampingi secara intensif proses pembelajaran di kelas. Efektivitas pembelajaran IPS juga dapat diketahui dari penerapan media belajar yang digunakan, pemanfaatan perpustakaan untuk mendukung literasi peserta didik, dan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap adaptasi pembelajaran di kelas.

Faktor Penyebab Hambatan Belajar Peserta Didik dan Tantangan Guru IPS

Tawar & Fabanyo (2022) menjelaskan hambatan dalam pembelajaran meliputi kemampuan siswa, kemampuan guru, motivasi belajar, dan sarana penunjang belajar. Faktor penyebab hambatan dan tantangan dalam pembelajaran sangat penting untuk dianalisis oleh guru IPS di sekolah (Basri, 2021). Hambatan dan tantangan belajar yang dialami oleh peserta didik sejauh ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Melihat karakteristik peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda jika dilihat dari segi gaya belajar, motivasi, *passion*, dan lingkungan. Ferdianita & Mulianingsih (2021) menjelaskan bahwa kondisi belajar peserta didik perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Prambon disebabkan karena peserta didik jarang ada yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan kurangnya perhatian orang tua untuk belajar. Waktu belajarnya lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain.

Di sisi lain, kurangnya motivasi belajar disebabkan karena guru belum mengembangkan media belajar yang interaktif dan inovatif. Ketertarikan peserta didik untuk memahami materi dan mengimplikasikan pembelajaran tentu menjadi tantangan bagi guru. Guru menyatakan perlu adanya analisis kebutuhan belajar. Sebenarnya, media belajar yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah dengan melihat kebutuhan dan keinginan belajar peserta didik dalam menyerap materi (Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, adaptasi pembelajaran diharapkan menjadi bagian dari telaah guru dan peserta didik.

Sementara itu, peserta didik juga menekuni berbagai macam aktivitas belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan bakat dan minat. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan peserta didik yang menekuni bidang matematika, seni maupun non akademik. Dikarenakan faktor tersebut, peserta didik memiliki motivasi belajar pada subjek mata pelajaran lain. Hal tersebut mendapat dukungan dari Gardner (1993) dan Syarifah (2019) bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang tidak sama di antaranya ialah kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, kinestetik, musik, antarpribadi, inter-personal, naturalis, dan eksistensial. Namun Agustina (2016) menyatakan hambatan peserta didik dalam belajar IPS disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat konsentrasi peserta didik. Konsentrasi peserta didik sangat mempengaruhi proses belajar mereka. Seperti halnya ketika peserta didik mengikuti pelajaran masih ada yang mengantuk karena begadang. Mengingat perilaku remaja dengan rentang usia 12-18 tahun khususnya pada remaja SMP dapat mengalami *sleep disorder* atau menurunnya pola tidur karena perubahan hormon pada masa pubertas. Selain itu, penyebab gangguan tidur dimungkinkan pada kebiasaan mengonsumsi kafein yang berlebihan dan menggandrungi *game online* (Zamma, K and Annisa, 2022).

Kemandirian dan kedisiplinan belajar juga sangat erat kaitannya dalam pembelajaran di kelas. Namun kemandirian dan kedisiplinan masih belum bisa dioptimalkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sejauh ini kurangnya kemandirian dan kedisiplinan belajar

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

peserta didik di SMPN 1 Prambon disebabkan karena mereka belum menemukan *passion* terkait dengan peran pentingnya belajar di kelas dan kurangnya *support system* dari lingkungan belajar. Menurut Gardner (1993) dan Sulistyowati et al., (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat membantu memahami apa yang diinginkan dari dirinya dan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam lingkungan belajarnya. Selain itu, kemandirian belajar peserta didik di kelas juga bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Sejalan dengan teori *life space* dari Lewin menjelaskan bahwa setiap diri individu berada dalam suatu tempat yang menjadi bagian dari lingkungan belajar. Artinya kebutuhan peserta didik tidak terlepas dari adanya pengaruh interaksi lingkungan tentang apa yang mereka temui dan mereka hadapi terhadap perubahan struktur kognitif (Octavia, 2020). Struktur kognitif dapat terjadi karena adanya hasil dari kekuatan medan dan kebutuhan motivasi internal individu (Anindar, 2021). Demikian halnya dalam ruang hidup peserta didik memiliki tujuan dan arah yang hendak dicapai berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik berupaya untuk mencapai motif hidupnya akan tetapi selalu ada hambatan yang menghalangi. Apabila peserta didik dapat mengatasi pemecahan masalah tersebut maka mereka dapat dikatakan berada dalam *life space* kognitif (Firmansyah & Putri, 2021). Pada hakikatnya, motif belajar peserta didik menjadi awal untuk memulai dalam kegiatan namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari hambatan. Kemudian tujuan belajar dapat tercapai dengan baik jika mampu mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Media belajar juga berperan sangat penting untuk membantu guru menyampaikan materi dan memfasilitasi belajar peserta didik. Akan tetapi media belajar yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Prambon ini terbatas dikarenakan kemampuan guru IPS dalam melaksanakan kolaborasi dan guru masih belum bisa mengembangkan media belajar berbasis TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*), yakni teknologi dalam pembelajaran. Novtaria et al., (2022) menyatakan bahwa guru di era pembelajaran 4.0 harus mengembangkan media berbasis teknologi digital atau internet. Di samping itu, guru masih menerapkan metode ceramah dan cenderung bercerita pada saat menyampaikan materi IPS di kelas VIII. Hal ini tentu berpengaruh pada aktivitas siswa yang mengandalkan guru untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik terkesan hanya mendengarkan materi (Rahma, Hafid & Sudirman, 2021). Faktor tantangan berikutnya yaitu karena kondisi bangunan yang kurang nyaman juga dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas. Beberapa hambatan dan tantangan tersebut menjadi penghambat peserta didik dalam belajar IPS.

Menurut Taufan & Basalamah (2021) hambatan dan tantangan peserta didik dalam belajar IPS harusnya dapat diselesaikan guru melalui kompetensi pedagoginya. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi lebih lanjut dalam mengatasi hambatan dan tantangan belajar IPS.

Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Hambatan dan Tantangan Belajar pada Kompetensi Pedagogi

Hambatan dan tantangan dalam pembelajaran IPS perlu diatasi oleh guru agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mengingat dari adanya berbagai macam hambatan dan tantangan yang ada, upaya yang dilakukan guru IPS di SMPN 1 Prambon memberikan penguatan untuk mengatasi problem motivasi, konsentrasi belajar, kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Guru juga mengembangkan dirinya melalui kegiatan pelatihan dan *workshop*. Selain itu, penguatan motivasi peserta didik berupa *reinforcement* positif dilakukan melalui penyampaian pesan moral di awal pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Putra (2021) guru sebagai pendidik dan motivator yang baik dapat memberikan citra positif serta mampu menuangkan aspirasi maupun cerita inspiratif kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat B.F Skinner dalam teori *operant conditioning* menjelaskan bahwa penguatan respons pembelajaran seperti guru memberikan penghargaan, baik berupa pujian maupun *rewards* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, guru memberikan pertanyaan kuis menggunakan media Kahoot. Selain itu, guru juga memberikan jeda 10 menit untuk makan di dalam kelas dan mempersilahkan peserta didik untuk cuci muka. Apabila terdapat peserta didik yang terlihat suntuk maka guru menunjuknya untuk menyanyi maju ke depan. Kemudian dari upaya tersebut, guru juga memberikan kesempatan komunikasi yang terbuka dengan berbagai macam pendekatan belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa lebih dekat serta memberikan kesan pembelajaran yang nyaman dalam berinteraksi (Riandhana, 2016). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik (Maghfur, 2021).

Guru berupaya membangun kemandirian belajar peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar agar mereka dapat diskusi. Untuk meminimalisir peserta didik meniru pekerjaan teman sekelompoknya, guru memberikan topik yang berbeda dan menginstruksikan setiap kelompok dapat membagi tugas pada masing-masing anggotanya. Apabila tugas tersebut sudah selesai, selanjutnya digabungkan dengan pekerjaan teman sekelompoknya. Peran guru IPS dalam menyelenggarakan pembelajaran juga mengupayakan pada bagaimana mewujudkan pembelajaran IPS yang menyenangkan, fleksibel, interaktif dan komunikatif. Tentunya guru sebagai lalu lintas pembelajaran menjadi sorotan perhatian peserta didik dalam pembawaannya untuk menyampaikan pentingnya belajar IPS dan membentuk pola belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru IPS di SMPN 1 Prambon biasanya memberikan *deadline* atau tenggat batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dengan cara pengurangan nilai. Apabila ada peserta didik melanggar misalkan tidak mengerjakan tugas dan tidak menaati aturan pembelajaran yang telah disepakati, maka mereka

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

akan dikenakan hukuman. Kemudian mereka diminta untuk maju ke depan dan diberikan tugas tambahan. Guru memberikan catatan penilaian di lembar rubrik pembelajaran peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai mereka sendiri.

Adapun kegiatan penunjang guru IPS di SMPN 1 Prambon untuk meningkatkan kompetensi pedagogi di antaranya yaitu ikut serta dalam kegiatan seminar, webinar, *workshop* atau pelatihan untuk mengadaptasikan teknologi inovasi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam mengelola kelas, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membantu menyusun pembelajaran inovatif melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan berkolaborasi serta berpartisipasi mengembangkan buku teks atau lembar kerja peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu mengembangkan karya inovatif dalam pembelajaran (Mamduhah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Prambon di antaranya ialah rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi belajar, kurangnya kemandirian belajar dan rendahnya kedisiplinan peserta didik. Sedangkan pada tantangan pembelajaran IPS di sekolah tersebut antara lain, belum adanya media belajar berbasis TPACK dan fasilitas ruang belajar yang kurang nyaman. Selain itu, faktor penyebab dari adanya hambatan belajar IPS di sekolah meliputi peserta didik jarang ada yang mengikuti bimbingan belajar, faktor lingkungan dan *passion* peserta didik yang berbeda terhadap minat suatu bidang pelajaran, *support system* serta perhatian orang tua. Di samping itu, terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang menggunakan teknologi menjadi salah satu faktor dari tantangan pembelajaran IPS. Faktor tantangan berikutnya yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung bercerita dan kondisi ruang kelas yang bising karena rintikan hujan. Oleh karena itu, guru juga memperhatikan secara penuh proses pembelajaran IPS di kelas.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan belajar IPS peserta didik di antaranya yaitu memberikan penguatan motivasi belajar berupa *reinforcement* positif melalui penyampaian pesan moral di awal pembelajaran sedangkan *rewards* berupa pujian diberikan pada proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Terlebih lagi untuk meningkatkan konsentrasi belajar yakni guru memberikan pertanyaan kuis melalui media Kahoot kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan komunikasi yang terbuka agar pembelajaran lebih interaktif. Selanjutnya dalam membangun kemandirian belajar, guru membentuk kelompok agar mereka dapat diskusi secara intensif. Sedangkan perihal kedisiplinan peserta didik, guru memberikan *deadline* tugas dan hukuman pengurangan nilai bagi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas serta konsekuensi pada catatan penilaian jika ada yang tidak mengumpulkan tugas. Kemudian berkaitan dengan fasilitas ruang belajar, guru mengalihkan kegiatan belajar ke lab multimedia agar suasana pembelajaran lebih kondusif saat musim hujan.

Dari uraian di atas, maka guru IPS di SMPN 1 Prambon aktif mengikuti kegiatan seminar, webinar, *workshop* atau pelatihan dalam mengadaptasikan teknologi inovasi pembelajaran. Selain itu, berpartisipasi melalui forum kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk mengembangkan karya inovatif seperti media belajar yang berbasis TPACK. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjang kemampuan dan meningkatkan peran kompetensi pedagogi guru IPS di SMPN 1 Prambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C.W. (2016) *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. undergraduate. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Agustina, Y., Rizka and Yuda, M.F. (2021) 'Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(2), pp. 200–211.
- Ahmad, A. *et al.* (2021) 'Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 (Study Kasus: di Madrasah Tsanawiyah)', *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), pp. 145–154.
- Amiati, C.N. (2021) *Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas IX F di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo)*. Diploma. IAIN Ponorogo.
- Anindar, J. (2021) 'Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), pp.8-16.
- Antoni, M.N.Y. (2021) *Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo*. Diploma. IAIN Ponorogo.
- Basri, H. (2021) 'Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), pp. 155–158.
- Bistari, B. (2018) 'Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), pp. 13–20.
- Erwinsyah, A. (2017) 'Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 69–84.
- Ferdianita, N.F.N. and Mulianingsih, F. (2021) 'Analisis Hambatan Guru IPS dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), pp. 50–62.
- Firmansyah, H. and Putri, A.E. (2021) *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori)*. Penerbit Lakeisha.
- Gamayao, M.D. and Binas, J.E.E. (2021) 'Teaching competence and pedagogical content knowledge of science teachers in the First District of Capiz, Philippines: Basis for a

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

- sustainable instructional program', *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 2(1), pp. 26–34.
- Haipudin, M.S. (2021) *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.
- Hidayat, N.A.S.N. *et al.* (2022) 'Kompetensi Pedagogi Guru dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), pp. 214–221.
- Kusumaningtyas, R.A. *et al.* (2022) *Uji Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Liana, N.I. *et al.* (2021) 'Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Education and Technology*, 1(2), pp. 62–68.
- Maghfur, M. (2021) 'Kompetensi Pedagogi Guru', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), pp. 269–286.
- Majid, A.S.N. *et al.* (2021) 'Perilaku Membolos Menjadi Hambatan Belajar di Sekolah', *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*, p. 144.
- Mamduhah, M. (2020) *Peran Kompetensi Pedagogi Guru IPS Dalam Memilih Model Pembelajaran di SMP I Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep*. Diploma. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Marbun, G.R. (2022) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Swasta Yapim Biru-Biru Tahun Ajaran 2021/2022'. Medan: UHN
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Murkatik, K., Harapan, E. and Wardiah, D. (2020) 'The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance', *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), pp. 58–69.
- Novtaria, A., Alfiandra, A. and Kurnisar, K. (2022) *Implementasi Pembelajaran Berbasis Tpack Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Upt Sma Negeri 8 Muara Enim*. Undergraduate. Sriwijaya University.
- Octavia, S.A. (2020) *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, R. (2021) 'Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan'. OSF Preprints.
- Prijowuntato, S.W. and Wardhani, A.M.N. (2021) 'Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), pp. 33–44.
- Purba, S. *et al.* (2021) *Landasan Pedagogi: Teori dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, R.G. (2021) 'Implementasi Kompetensi Pedagogi dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik', *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Rahma, M., Hafid, A. and Sudirman, H. (2021) 'Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi', *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), pp. 191–197.

- Ramadhan, M.A. (2022) 'Profesionalisme Guru untuk Mewujudkan Guru yang Bermutu'. OSF Preprints.
- Riandhana, T.E. (2016) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu', *Katalogis*, 4(1).
- Rifma, D. (2016) *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogi Guru*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rusiah, R. (2021) *upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa masa covid-19 pada pelajaran ips di smpn 1 jenangan ponorogo*. diploma. IAIN PONOROGO.
- Sari, T.W. and Hermanto, F. (2021) 'Peranan Kompetensi Pedagogi Guru dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran dalam Jaringan Di SMPN 2 Cepiring Kendal', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), pp. 63–74.
- Septiawan, R. (2021) *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kota Malang*. undergraduate. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Sofi, E. (2017) 'Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Tanzhim*, 1(1), pp. 49–64.
- Subakti, H. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarto, E. (2017) *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Sulistyowati, D.E., Sumaryoto, S. and Sriyono, H. (2021) 'Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar (Studi di SMP Negeri Jakarta Barat)', *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), pp. 116–129.
- Sutrisna, E. (2012) 'Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kabupaten Pati)', *Journal of Educational Social Studies*, 1(1).
- Syahrudin, S. and Mutiani, M. (2020) *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Syarifah, S. (2019) 'Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), pp. 176–197.
- Taufan, M.Y. and Basalamah, A. (2021) 'Implementation of Teacher Social Competence in Improving Student Learning Motivation', *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), pp. 25–36.
- Tawar, T. and Fabanyo, H. (2022) 'Sistem Pembelajaran Online di Sekolah Dasar: Hambatan, Tantangan, Kesiapan Guru dan Solusi', *International Journal of Disabilities and Social Inclusion*, 2(01), pp. 18–26.
- Vishnevsky, V.A. *et al.* (2021) 'Professional competences of a higher school teacher: socio-pedagogical analysis of personal qualities and priority areas of educational activity', *Revista on line de Política e Gestão Educacional*.

Peran kompetensi pedagogi Guru IPS: studi kasus upaya mengatasi hambatan dan tantangan belajar Peserta Didik di SMPN 1 Prambon

- Wahab, G.M. and Rosnawati, R. (2021) *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wahyuni, L. (2021) 'Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII C SMP Negeri 5 Murung', *e- Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(3), pp. 196–214.
- Wiradimadja, A. (2016) 'Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Model Role Playing dalam Mata Pelajaran IPS untuk Menekan Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 4 Bandung', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), pp. 182–187.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B. and Sukanto, S. (2019) 'Pelatihan PTK bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya', *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 2(1), pp. 6–12.
- Zamma, M.S., K, K. and Annisa, A.N. (2022) 'Hubungan Adiksi Game Online dengan Gangguan Pola Tidur pada Remaja'. *An Idea Health Journal*, 2(1), pp. 55-59.
- Zulqarnain, Z. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.